

## Sosialisasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat: Pembuatan Alat Ovitrap Di Desa Kejagan

<sup>1</sup>Andi F. M. Pratama, <sup>2</sup>Devina R. Adelia, <sup>3</sup>I Gede A. Krisnha, <sup>4</sup>Jasmine A. Fikria,  
<sup>5</sup>Octavia M. Pakpahan, <sup>6</sup>Haidar F. Aditya

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294  
e-mail : haidar.fari.agrotek@upnjatim.ac.id

### Abstrak

Penerapan PHBS di desa membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan mencegah penyakit menular dan memperbaiki kondisi lingkungan. Gerakan PHBS bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan dengan menyadarkan individu untuk menjalani perilaku sehari-hari yang bersih dan sehat. Pembuatan alat OviTrap, alat perangkap nyamuk yang dibuat dari bahan sehari-hari, adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan. Kegiatan sosialisasi tentang pola hidup bersih dan sehat serta pembuatan alat perangkap nyamuk (OviTrap) dilaksanakan pada 12 Agustus 2024 di SDN Kejagan, Mojokerto, Jawa Timur. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang pola hidup bersih dan sehat, termasuk manfaat dan indikatornya. Mahasiswa KKN berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tentang pentingnya PHBS dan pembuatan OviTrap untuk mengurangi populasi nyamuk di suatu area. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan, memperdalam pemahaman tentang PHBS, serta mendorong perubahan perilaku positif. Siswa menunjukkan potensi besar sebagai agen perubahan, dan keberhasilan kegiatan ini menginspirasi sekolah lain untuk melakukan hal serupa. Hal ini menegaskan pentingnya program PHBS sebagai strategi kesehatan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

**Keywords :** PHBS, OviTrap, Pencegahan Penyakit

### Abstract

*The implementation of PHBS in villages helps improve the quality of community health by preventing infectious diseases and improving environmental conditions. The PHBS movement aims to improve the quality of health by making individuals aware of clean and healthy daily behaviors. OviTrap making, a mosquito trap made from everyday materials, is one of the solutions that can be done. A socialization activity on clean and healthy lifestyle and mosquito trap making (OviTrap) was conducted on 12 August 2024 at SDN Kejagan, Mojokerto, East Java. This programme aimed to provide basic knowledge about clean and healthy lifestyle, including its benefits and indicators. KKN students participated in socialization activities on the importance of PHBS and the making of OviTraps to reduce the mosquito population in an area. This activity succeeded in increasing student interest and participation in maintaining cleanliness, deepening understanding of PHBS, and encouraging positive behavior change. Students showed great potential as agents of change, and the success of this activity inspired other schools to do the same.*

**Keywords :** PHBS, OviTrap, Disease Prevention

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku berbasis kesadaran hasil pembelajaran, yang memungkinkan setiap orang atau keluarga bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatannya sendiri dan secara aktif berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat (Hasibuan, 2023). Mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, menjaga kebersihan lingkungan, dan makan makanan yang bergizi dan seimbang adalah beberapa contoh penerapan PHBS. Penerapan PHBS secara konsisten tidak hanya mengurangi risiko penyakit menular, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Untuk mencapai kehidupan yang sehat, diperlukan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. (Siregar, 2024). Tujuan utama dari penerapan PHBS adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kualitas kesehatan, sehingga partisipan dapat berkontribusi dalam menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat setiap hari. Manfaat utama PHBS adalah terciptanya masyarakat yang memahami kesehatan, memiliki pengetahuan, kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat, serta mematuhi standar kesehatan.

Penerapan PHBS di desa meningkatkan kualitas kesehatan dengan mencegah penyakit menular, seperti infeksi pernapasan, diare, dan penyakit kulit. Keberhasilan program ini bergantung pada kesadaran dan peran aktif masyarakat, menjadikannya strategi efektif untuk menciptakan desa yang lebih sehat dan sejahtera. Nyamuk menyebarkan penyakit serius seperti demam berdarah, malaria, dan zika, yang mengancam kesehatan masyarakat dan menyebabkan kematian tinggi di banyak negara tropis. Pengendalian populasi nyamuk melalui berbagai metode, seperti insektisida dan pengelolaan lingkungan, adalah langkah penting untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Pembuatan alat OviTrap, alat perangkap nyamuk dari bahan sehari-hari, membantu mengurangi populasi nyamuk dengan menargetkan partisipan secara spesifik tanpa merusak lingkungan. Meskipun fleksibel dan efektif, kurangnya pengetahuan dan harga mahal menyebabkan penggunaannya tidak maksimal dibandingkan metode lain seperti fogging (Zubaidah, 2021).

## METODE PENELITIAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan yang melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 1. Persiapan

Dimulai dengan mempersiapkan alat-alat dan untuk mempresentasikan perlengkapan pembuatan OviTrap seperti laptop, proyektor, dan sound system, botol bekas, gunting, dan kertas lipat.

### 2. Observasi

Pada tahap observasi, Kelompok 8 KKNT Bela Negara langsung turun untuk mengamati kondisi mitra.

### 3. Wawancara

Setelah tahap observasi, para mitra diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait permasalahan yang ada pada mitra dan menentukan kelas 6 yang akan mengikuti penyuluhan PHBS.

Setelah mempersiapkan semua langkah awal yang diperlukan, termasuk observasi dan wawancara, temuan-temuan tersebut dihubungkan dengan isu-isu yang muncul dalam hubungan. Berikut ini metode pelaksanaan yang akan dilakukan oleh Kelompok 8 KKNT Bela Negara, antara lain:

1. Penyuluhan melalui Media *Microsoft PowerPoint*  
Pendekatan ini dipilih karena target audiens kegiatan ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) sehingga diharapkan dapat memahami materi OviTrap lebih mudah dengan animasi atau gambar yang disajikan melalui *microsoft powerpoint*.
2. Ice Breaking  
Sebelum memulai pembelajaran dan penyuluhan materi pertama pada kegiatan tersebut, dilakukan *ice breaking* berupa games tepuk tangan bersama untuk menunjang konsentrasi siswa dan tanya jawab berhadiah agar menarik fokus pada materi yang disampaikan.
3. Video Praktek Cuci Tangan  
Setelah pemaparan materi dan ice breaking, anak-anak menonton video yang mendemonstrasikan cara mencuci tangan dengan sabun dan air dengan benar, mengikuti 6 (enam) langkah WHO, dan dilakukan pengulangan selama 2 kali.
4. Praktek Pembuatan OviTrap  
Pada praktek ini anak-anak menghias alat OviTrap sekreatif mungkin, masing-masing dibagi menjadi 8 kelompok diisi sampai 5-6 anak dengan diberi durasi 20 menit.
5. Penutupan Acara  
Penutupan acara dilakukan dengan diberikannya sedikit waktu agar anak-anak dapat menulis kesan pesan di atas lembaran post it yang kemudian dapat ditukarkan menjadi minuman sehat. Pihak panitia kemudian menutup acara dan dilanjutkan sesi dokumentasi dan pembuatan kontek TikTok bersama.
6. Evaluasi Program Kerja  
Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melihat aspek pada input, proses dan output selama kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara bersama Kepala Sekolah Sekolah Dasar Kejagan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diikuti oleh para siswa SD Negeri Kejagan kelas 5 dan 6, guru SD Negeri Kejagan, serta mahasiswa-mahasiswi KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 pukul 10.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan pemberian edukasi terkait pola hidup bersih dan sehat serta terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan partisipan terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan kedua dilakukan dengan pemberian edukasi terkait pemberantasan sarang nyamuk serta pembuatan ovitrap yang bertujuan untuk mencegah penyakit dari gigitan nyamuk.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar sangat penting dalam membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini, yang dapat bermanfaat bagi para siswa (Purwana dkk., 2024). Salah satu faktor yang dapat memicu perkembangan minat belajar siswa adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Apabila lingkungan sekolah bersih dan sehat, maka siswa-siswi dapat belajar dengan nyaman dan fokus. Di sekolah, para siswa dapat menerapkan gaya hidup bersih dan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, menjaga pola makan sesuai dengan 4 sehat 5 sempurna.



**Gambar 1.** Pemberian edukasi terkait PHBS dan OviTrap

Hampir seluruh siswa-siswi SD Negeri Kejagan telah memahami penerapan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan rumah. Lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti demam berdarah (DB). Salah satu cara pencegahan penyakit akibat gigitan nyamuk adalah memberi pemahaman bahaya nyamuk dan membantu pencegahan melalui pembuatan OviTrap. Pada saat pembuatan OviTrap berlangsung, siswa-siswi SD Negeri Kejagan didampingi oleh mahasiswa-mahasiswi KKNT Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur.



**Gambar 2.** Mahasiswa KKN mendampingi dalam pembuatan OviTrap

OviTrap merupakan alat yang digunakan untuk menangkap nyamuk dewasa dan telurnya, yang kemudian dapat digunakan sebagai metode untuk menemukan nyamuk dan telurnya (Suryadi dkk., 2023). OviTrap yang dirakit oleh siswa-siswi SD Negeri Kejagan terbuat dari botol bekas yang didalamnya berisi cairan ragi dan gula yang telah dilarutkan. OviTrap dapat diletakkan di tempat gelap, lembab, dan sedikit angin. OviTrap diaplikasikan di lokasi yang telah ditentukan dalam jangka waktu 14 hari. Pembuatan OviTrap merupakan cara yang sederhana, murah, dan sangat efektif untuk mengendalikan nyamuk.



**Gambar 3.** OviTrap yang sudah berisi larutan

#### Pembuatan OviTrap (Perangkap Nyamuk)

OviTrap biasanya terbuat dari tempat plastik atau kaca berwarna hitam, yang didalamnya berisikan air atau fermentasi. Di luar ruangan yang lembab dan gelap dimana nyamuk dapat melihat, OviTrap dapat bekerja dengan baik. OviTrap pada umumnya tidak boleh disimpan di dalam ruangan karena hal ini akan menciptakan penghalang bagi nyamuk untuk masuk dan dapat menyebabkan zat (fermentasi) mengeluarkan bau yang tidak sedap.. Alat dan bahan pembuatan OviTrap terdiri dari:

1. Gula pasir
2. Ragi
3. Air hangat
4. Botol kosong
5. Penggaris
6. Gunting
7. Cutter
8. Sendok
9. Plastik hitam (kresek)

#### Proses Pembuatan Cairan OviTrap sebagai berikut:

1. Menyiapkan air hangat  
Siapkan air hangat untuk membantu melarutkan gula pasir dan ragi. Pastikan air yang digunakan cukup hangat, tetapi tidak terlalu panas agar tidak merusak bahan-bahan yang akan dicampurkan.
2. Menambahkan gula dan ragi  
Setelah air hangat siap, tambahkan 4 sendok teh gula pasir dan 1 sendok teh ragi ke dalamnya. Aduk campuran tersebut hingga gula pasir dan ragi benar-benar larut dan tercampur rata.
3. Aduk hingga sempurna  
Larutan gula pasir dan ragi tercampur dengan sempurna, sehingga larutan tersebut siap untuk dimasukkan ke dalam alat Ovitrap yang telah disiapkan. Pastikan cairan cukup untuk menutupi dasar botol, namun tidak terlalu penuh agar tidak tumpah.

#### Proses Pembuatan Alat Perangkap Nyamuk (OviTrap) sebagai berikut :

1. Menyiapkan alat dan bahan  
Tahap pertama adalah menyiapkan seluruh alat dan bahan OviTrap. Bahan yang diperlukan meliputi gula pasir, air hangat, ragi, serta botol kosong yang akan digunakan sebagai wadah perangkap. Alat-alat yang perlu dipersiapkan meliputi penggaris untuk mengukur, gunting dan cutter untuk memotong botol, sendok untuk mengaduk campuran, serta kresek hitam dan isolasi untuk menutup botol. Menyiapkan semua alat dan bahan sebelum memulai akan mempermudah proses pembuatan.
2. Mengukur botol kosong  
Selanjutnya, botol kosong yang akan digunakan sebagai wadah perangkap perlu diukur dengan teliti. Ukur bagian bawah botol dengan panjang 10 cm, dan bagian atas botol dengan

panjang 9 cm. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa botol memiliki ukuran yang tepat untuk menampung larutan OviTrap dan menarik perhatian nyamuk.

3. Memotong botol kosong  
Setelah mengukur, potong botol kosong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Bagian bawah botol akan digunakan sebagai wadah utama, sementara bagian atas botol akan dipasang terbalik di dalam bagian bawah untuk membentuk corong yang memudahkan nyamuk masuk ke dalam perangkap tetapi sulit keluar. Gunakan gunting atau cutter dengan hati-hati agar potongan botol rapi dan sesuai ukuran.
4. Menyatukan dan merekatkan potongan botol  
Setelah botol dipotong, satukan kedua bagian tersebut dengan cara memasukkan bagian atas botol yang telah dipotong secara terbalik ke dalam bagian bawah botol. Rekatkan kedua potongan tersebut menggunakan isolasi agar kuat dan tidak mudah terlepas. Pastikan sambungan antara kedua bagian botol tertutup rapat agar cairan ovitrap tidak bocor.
5. Menyelimuti botol dengan plastik hitam  
Langkah terakhir dalam pembuatan alat perangkap adalah menyelimuti botol dengan plastik hitam. Plastik hitam berfungsi untuk menarik perhatian nyamuk, karena nyamuk cenderung tertarik pada warna gelap. Selimuti seluruh permukaan botol secara merata, kemudian rekatkan plastik menggunakan isolasi agar tidak mudah terlepas. Setelah diselimuti, alat perangkap siap digunakan

#### Hasil Wawancara

*“Bagaimana kesan bapak kepada mahasiswa saat awal proses pengajuan program kerja hingga saat pelaksanaan ?”*

*“Saya sangat terkesan dan berterimakasih atas adanya penyelenggaraan sosialisasi ini oleh mahasiswa. Program kerja ini akan memberi wawasan baru untuk adik-adik.”* (Agus Sutikno, Wawancara, 12 Agustus 2024).

Jawaban wawancara disampaikan oleh Kepala Sekolah Sekolah Dasar Kejagan. Saat mengetahui adanya pengajuan kegiatan sosialisasi oleh mahasiswa Kepala Sekolah berharap kegiatan ini akan menambah wawasan bagi para siswa dan siswi.

*“Kemudian bagaimana tanggapan bapak setelah diadakannya kegiatan sosialisasi PHBS ?”*

*“Saya merasa puas dan anak-anak terlihat antusias. Ditambah adanya pembagian hadiah yang dapat menjadi apresiasi untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan.”* (Agus Sutikno, Wawancara, 12 Agustus 2024)

Melalui kegiatan sosialisasi PHBS mahasiswa memberi apresiasi kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan juga diberikan sesi lomba untuk siswa-siswi. Selain pemenang lomba siswa-siswi lainnya juga mendapat hadiah lainnya.

### SIMPULAN

Program sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa SD Negeri Kejagan terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa terlibat aktif dalam pembuatan alat perangkap nyamuk (OviTrap), yang merupakan salah satu cara untuk mengurangi populasi nyamuk di lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga membantu partisipan memahami cara kerja dan manfaat dari alat tersebut dalam pencegahan penyakit berbasis nyamuk. Siswa menjadi lebih memahami konsep pencegahan penyakit melalui kebersihan lingkungan dan perawatan pribadi yang baik.

## SARAN

Adapun saran yang dapat memaksimalkan kegiatan sosialisasi ini yaitu, menggunakan materi edukasi yang lebih menarik seperti poster, video animasi, dan brosur yang berwarna-warni dapat membantu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman partisipan tentang pentingnya OviTrap dan pola hidup sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Kejagan dan Tenaga Didik SD Negeri Kejagan atas dukungan serta kerjasama yang telah diberikan kepada penulis, serta partisipasi siswa SD Negeri Kejagan dalam kegiatan sosialisasi ini. Kerjasama dan antusiasme yang penulis terima sangat berharga untuk kesuksesan program pengabdian KKN penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- K. Hasibuan, H. Siregar, and N. Rangkuti, "Penyuluhan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 200120 Padangsidempuan Tahun 2022," *J. Ilm. Pengabdi. Masy. Bid. Kesehatan. Abdigermas*, vol. 1, pp. 7–11, Feb. 2023, doi: [10.58723/abdigermas.v1i1.4](https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.4)
- M. Siregar, S. P. R. Harahap, A. P. Nasution, L. Afriana, and L. J. Harahap, "EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KEPADA ANAK DI DESA SORIK, SUMATERA UTARA".
- Purwana, N. K., Nurhidayah, S., Ananta, T., Rustini, T., & Belajar, M. (2024). *Cendekia Pendidikan*. 4(9).
- Suryadi, I., Lestari, V. D., Widyatuti, N., & Fitriani, N. (2023). *Edukasi Dan Pendampingan Pembuatan Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Demam Berdarah*. 3(1), 38–45.
- T. Zubaidah, J. Juanda, and I. Isnawati, "Efektifitas Kegiatan Pelatihan Pembuatan OviTrap DBD pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 6, pp. 1374–1379, Dec. 2021, doi: [10.31849/dinamisia.v5i6.8325](https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8325).